

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Dalam pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Oleh karena itu, pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan.

Guru atau tenaga pendidik adalah seorang yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah/madrasah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang paripurna.² Oleh karena itu tugas guru dalam perspektif psikologi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibin, tidak hanya berdimensi pada ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi pada ranah rasa dan karsa³.

¹) UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

²) Pupuh Fathurrahman, dkk., 2007, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Refika Aditama. Bandung. h 43

³) Muhibin Syah, 1999, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. h 223

Di samping memiliki tugas-tugas tersebut, guru sebagaimana amanat UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 40 ayat 2, juga berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Begitu mulianya tugas dan tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik dalam mengembangkan potensi-potensi kepribadian untuk mencapai tingkat kedewasaan, maka sudah seharusnya guru juga membekali diri dengan kompetensi (kecakapan) dasar keguruan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.

Hal ini sangat perlu dilakukan, karena kualitas proses belajar mengajar (PBM) sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, oleh karenanya perlu ada upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Pembinaan dan perhatian dari semua pihak sangat perlu dilakukan, karena dengan adanya pembinaan dan perhatian dari semua pihak, beban yang harus ditanggung oleh guru sedikit banyaknya dapat teratasi.

Meningkatkan kualitas kinerja guru merupakan sesuatu yang tidak mudah, namun banyak pihak sebenarnya yang dapat diberdayakan untuk

mendukung dan meningkatkan mutu dan kualitas kinerja guru tersebut. Salah satu pihak yang dapat diberdayakan adalah adanya supervisor atau pengawas sekolah, terutama dalam kepengawasan akademik. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “*Dasar-dasar Supervisi*” menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.⁴ Jadi melalui kepengawasan akademik inilah seorang supervisor atau pengawas akan melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru baik di dalam ataupun di luar kelas.

Kondisi yang ada di lapangan, terutama di Gunungkidul, masih terjadi kekurangan jumlah supervisor. Data sementara yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul, hanya ada 2 pengawas PAI dari Kemenag, yang harus mengawasi 180 Sekolah yang terdiri dari jenjang SMP sejumlah 108 sekolah dan SMA/SMK sejumlah 72 sekolah sekabupaten Gunungkidul baik negeri maupun swasta. Sedangkan sekolah yang memiliki rombongan belajar 18 kelas rata-rata memiliki Guru Pendidikan Agama 2 orang, sehingga jumlah GPAI di Gunungkidul pada jenjang sekolah menengah lebih dari 200 guru.

Menurut buku kerja Pengawas Sekolah, disebutkan Pengawas Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan paling sedikit 7 (tujuh) satuan pendidikan dan/atau 40 (empat puluh) guru mata

⁴) Suharsimi Arikunto, 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Rineka Cipta. Cet I. Jakarta. h 5

pelajaran/kelompok mata pelajaran⁵. Sehingga idealnya, untuk menjalankan kepengawasan Pendidikan Agama Islam di kabupaten Gunungkidul dibutuhkan paling sedikit 5 orang pengawas. Jadi masih terdapat kekurangan Pengawas Akademik paling sedikit 3 orang.

Kekurangan jumlah Pengawas Pendidikan Agama Islam yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul merupakan kendala terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Akibatnya, kurang maksimalnya proses supervisi di sekolah, khususnya lagi terhadap proses supervisi kelas, di mana supervisi kelas berguna untuk mengetahui bagaimana seorang guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Data sementara yang diperoleh melalui kegiatan MGMP, rata-rata guru Pendidikan Agama Islam jenjang SMP, mereka mengalami supervisi kelas setiap lima tahun sekali, bahkan masih banyak guru PAI, yang selama ini belum pernah mengalami supervisi kelas. Pengalaman penulis yang sudah menjadi guru PAI selama 17 tahun, baru mengalami supervisi kelas oleh pengawas PAI sebanyak satu kali.

Kendala lain yang dihadapi oleh pengawas di kabupaten Gunungkidul adalah kondisi wilayah yang relatif lebih luas, dengan medan yang berbukit, serta belum semua akses menuju sekolah lancar. Sehingga untuk mengunjungi sekolah yang satu menuju sekolah yang lain memakan waktu yang tidak sedikit. Hal ini merupakan salah satu kendala yang berdampak pada kualitas pelayanan supervisi yang perlu mendapatkan jalan keluar.

⁵⁾ Buku Kerja Pengawas. 2011. Cetakan ke 2. h 14

Seorang supervisor dalam menjalankan kepengawasannya, dibantu dengan seperangkat instrumen supervisi. Instrumen tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai kondisi guru yang sedang di supervisi. Sehingga diharapkan dengan data tersebut seorang supervisor dapat memberikan umpan balik dalam pembinaan kepengawasannya. Instrumen supervisi kelas sementara ini yang digunakan berupa format lembaran instrumen supervisi kelas, yang diisi secara manual serta dihitung secara manual. Sehingga seorang supervisor ketika ingin mengetahui skor hasil supervisinya, harus menjumlahkan secara manual, dan membutuhkan waktu tertentu, sehingga hal seperti ini menjadi kendala ketika supervisor mau menjalankan tindak lanjut hasil supervisinya secara cepat.

Disisi lain, kemajuan teknologi pada saat ini, telah membantu manusia semakin mudah dalam kehidupannya. Khususnya kemajuan dalam teknologi informasi komputer, manusia semakin mudah dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya. *Software Microsoft Office*, merupakan *software* yang sudah akrab dengan dunia kependidikan, baik itu *Microsoft Word*, *Microsoft PowerPoint* maupun *Microsoft Excel*. *Microsoft Excel* merupakan salah satu *software* yang berfungsi sebagai pengolah angka. Melalui *software Ms Excel* inilah, maka dikembangkan suatu aplikasi Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan menggunakan Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi Berbasis *Microsoft Excel*, maka seorang supervisor akan terbantu dalam menjalankan kegiatan supervisi kelas. Dengan

aplikasi ini, instrumen supervisi kelas dibuat dalam format digital, sehingga seorang supervisor sangat dipermudah. Di samping perhitungan angka sudah berjalan secara otomatis, supervisor memiliki data kepengawasan dalam format digital, yang sewaktu-waktu dapat dibuka kembali atau dicetak dalam *hardcopy*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah karakteristik Aplikasi yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi kelas PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimanakah pengembangan model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi berbasis *Microsoft Excel*?
3. Bagaimanakah *feasibilitas* produk model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi berbasis *Microsoft Excel* dalam pelaksanaan di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan uji coba yang dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi berbasis *Microsoft Excel*, dengan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik Aplikasi yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi kelas PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul.
2. Mengembangkan model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi berbasis *Microsoft Excel*.
3. Mengetahui *feasibilitas* produk model Instrumen Supervisi Kelas Guru Pendidikan Agama Islam melalui Aplikasi berbasis *Microsoft Excel* dalam pelaksanaan di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan uji coba yang dilaksanakan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis :

Memberikan kontribusi pengembangan keilmuan atau pemikiran tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan supervisi.

2. Manfaat Praktis :

Memberikan kontribusi kepada *stake holder* pendidikan, terutama pengawas PAI tentang pemanfaatan aplikasi Supervisi Pendidikan Berbasis *Microsoft Excel* dalam kegiatan Kesusupervisian.

3. Manfaat Secara Ekonomis

Pelaksanaan supervisi melalui aplikasi *Microsoft Excel*, maka bisa mewujudkan program *paperless*, sehingga bisa mengurangi penggunaan kertas.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya acuan berupa teori terdahulu melalui hasil berbagai penelitian yang dapat dijadikan sebagai pendukung. Penelitian tentang kepengawasan telah dilakukan oleh Agus Riswandi, tesis mahasiswa Ilmu Sosial Politik universitas Indonesia yang berjudul "*Pengaruh Supervisi Oleh Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional di Provinsi Lampung*". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Adapun secara simultan dimensi-dimensi dari variabel bebas supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap dimensi perencanaan dan persiapan, lingkungan kelas, pengajaran, dan tanggung jawab profesionalisme dari variabel terikat kinerja guru. Karena supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, agar pelaksanaan lebih maksimal maka perlu dibuatkan instrumen yang lebih praktis dan berbasis IT.

Penelitian dalam pemanfaatan *IT* atau Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) dalam kepengawasan khususnya Supervisi Kelas belum banyak dilakukan. Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian tentang pemanfaatan Aplikasi *Microsoft Excel* dalam Supervisi Kelas, baik untuk Pendidikan Agama Islam ataupun untuk mata pelajaran umum. Penelitian pemanfaatan *IT* untuk kepengawasan yang penulis dapatkan adalah dari penelitian saudara Kasimin dalam Tesisnya yang berjudul "*Model Pengembangan SMS Gateway untuk Kegiatan Supervisi Akademik PAI SMP di Kabupaten Gunungkidul*".

Dalam penelitiannya saudara Kasimin menyimpulkan bahwa Produk *SMS Gateway* yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu menampung data guru, dan data administrasi pembelajaran, yang dilengkapi dengan fasilitas pengelolaan pesan. Pengelolaan data dalam aplikasi ini berjalan secara otomatis, terutama untuk pengelolaan data dan balasan untuk pesan yang dikirim dengan kode *REG*, *GET*, dan *UPDATE*. Hasil uji coba Aplikasi Supervisi Kelas menunjukkan bahwa fungsi pengelolaan data dalam aplikasi ini dapat berjalan dengan baik sesuai rancangan program, terutama dalam hal menerima, menyimpan dan mengirim data kesupervisian. Produk *SMS Gateway* untuk kegiatan supervisi akademik PAI di Kabupaten Gunungkidul yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu mengatasi permasalahan dalam hal kemudahan akses, kelengkapan data, kesesuaian, keakuratan, dan kecepatan.

Pemanfaatan *Microsoft Excel* dalam dunia pendidikan pernah diteliti I Kadek Sembah Semadiartha dalam tesisnya yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Microsoft Excel yang Berorientasi Teori Van Hiele pada Bahasan trigonometri Kelas X SMA untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika Siswa*". Berdasarkan hasil penelitiannya, I Kadek Sembah Semadiartha menyarankan agar pembelajaran matematika di Kelas X SMA khususnya bahasan Trigonometri menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan *Microsoft Excel* yang berorientasi teori Van Hiele. Selain itu, media pembelajaran yang berhasil dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi praktisi dan guru, dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diterapkan, baik dari segi prosedur pengembangan maupun proses untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran.

Berpijak dari penelitian di atas maka membuka peluang untuk memanfaatkan *Microsoft Excel* dalam proses Supervisi Kelas. Kemudian penulis mencoba untuk mengembangkan pemanfaatan *IT* khususnya *Microsoft Excel*, dalam aplikasi yang dapat membantu supervisor dalam melaksanakan supervisi kelas. Kekhasan dari penelitian ini adalah penerapan aplikasi *Microsoft Excel* dalam bidang kesupervisian kelas Pendidikan Agama Islam.